

# Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Value For Money* Dan Rasio Keuangan Di Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021

**Dara Nadeya Dinanty**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

**Nur Ainiyah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

**Hartono**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

**Nurdiana Fitri Isnaini**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Korespondensi Penulis : [baranadeyad15@gmail.com](mailto:baranadeyad15@gmail.com)

**Abstract.** *The background of this research is the decrease in spending budget at the Gedeg Mojokerto District Office for the 2017-2021 period. The purpose of this study is to find out how financial performance is measured by value for money and financial ratios. This type of research uses a quantitative descriptive method using secondary data in the form of reports on the realization of the Gedeg District budget. Data collection techniques using observation techniques. The data analysis technique used is the value for money approach and financial ratios. The results of this study before the covid-19 in terms of the first method showed the criteria were quite economical, quite efficient, and very effective. Then during Covid-19 the second method gave results where the financial position at the degree of fiscal decentralization was very good, the regional government's financial dependence was very low, and less effective. Meanwhile, post-covid-19 conditions look uneconomical, quite efficient, and very effective.*

**Keywords:** *Budget Realization Report, Covid-19, Financial Performance*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan anggaran belanja di Kantor Kecamatan Gedeg Mojokerto Periode 2017-2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang di ukur dengan value for money dan rasio keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi anggaran Kecamatan Gedeg. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *value for money* dan rasio keuangan. Hasil penelitian ini sebelum covid-19 ditinjau dari metode yang pertama menunjukkan kriteria cukup ekonomis, cukup efisien, dan sangat efektif. Kemudian pada saat covid-19 dengan metode kedua memberikan hasil dimana posisi keuangan pada derajat desentralisasi fiskalnya sangat baik, ketergantungan keuangan pmdanya sangat rendah, dan kurang efektif. Sedangkan kondisi pasca covid-19 terlihat tidak ekonomis, cukup efisien, dan sangat efektif.

**Kata kunci :** Laporan Realisasi Anggaran, Covid-19, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu agenda dalam memenuhi suatu kewajiban dalam rangka pemenuhan kebutuhan bersama sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku karena dengan adanya laporan keuangan ini kita dapat mengetahui kondisi keuangan suatu pemerintahan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam

periode tertentu. Dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah harus memuat komponen-komponen laporan keuangan yang harus dipenuhi, salah satu komponen laporan keuangan yang harus dipenuhi tersebut adalah laporan realisasi anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menurut Dedi Nordiawan (2022:122) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah dalam satu periode pelaporan. Dalam laporan realisasi anggaran juga memuat informasi terkait realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan dan sisa dana anggaran lebih/kurang yang masing-masing dibandingkan dengan aggarannya selama satu periode. Laporan realisasi anggaran yang disajikan atau dipublikasikan oleh pemerintah daerah dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah.

Kantor kecamatan merupakan salah satu bagian dari organisasi sektor publik yang memiliki tujuan pada pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta menunjukkan tanggung jawab kecamatan atas sumber dana yang telah dipercayakan kepada mereka. Kemudian sebagai organisasi publik juga wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangannya untuk menilai apakah telah berhasil memenuhi kewajibannya secara memadai atau tidak. Sehingga perlu adanya pengukuran kinerja untuk dapat mengetahui dan menilai keberhasilan kinerja sebuah organisasi publik.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu laporan yang digunakan sebagai laporan operasional atas kinerja negara, yang tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan mengendalikan kinerja keuangan organisasi dari sudut pandang efisiensi dan efektifitas biaya riil yang telah dianggarkan. Pengukuran kinerja juga sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang baik dan tepat sasaran. *Value for money* merupakan salah satu konsep yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan pada organisasi sektor publik yang juga harus dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan dan anggaran daerah dengan mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas.

Rasio keuangan merupakan rasio yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen pada laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan antar periode, serta untuk membandingkan kinerja keuangan suatu instansi dengan instansi lain. Alat ukur atau elemen pada rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terdapat 6 elemen yang digunakan yaitu derajat desentralisasi fiskal, pertumbuhan PAD, kontribusi pajak daerah terhadap PAD & kontribusi

retribusi daerah terhadap PAD, ketergantungan keuangan pemda, efektivitas PAD, dan rasio belanja modal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”. Sedangkan menurut Harahap (2020 : 105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Pengertian laporan keuangan menurut Agnes Sawir (2020), “laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang”.

### **Laporan Realisasi Anggaran**

Erlina, Omar, dan Rasdianto mengemukakan laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi berguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Mardiasmo (2019) mengatakan kinerja keuangan adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan daerah dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mempertahankan layanan yang diinginkan, di mana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi agar pihak eksternal memutuskan untuk berinvestasi di dalam daerah. Pengukuran kinerja keuangan bersumber dari informasi financial seperti laporan keuangan, diukur berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat.

### ***Value For Money***

*Value for money* merupakan konsep pengukuran kinerja dalam organisasi publik. Menurut Mahmudi (2020) mengatakan bahwa pengukuran kinerja dengan pendekatan *value for money* adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektivitas suatu kegiatan, program, dan organisasi. Sedangkan menurut Mardiasmo (2021) *value for money*

merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga tingkat utama yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. *Value for money* tidak dapat lepas dari tiga tingkat utamanya yaitu ekonomi, efisien, dan efektivitas yang masing-masing tingkat memiliki kontribusi untuk menilai kinerja keuangan.

### **Rasio Keuangan**

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2022) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2020) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan pada suatu jumlah tertentu dengan yang lain dengan menggunakan alat berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dimana penelitiannya berupa angka-angka dengan analisisnya berupa statistik (Sugiyono,2018). Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan pemerintahan sektor publik melalui laporan realisasi anggaran.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca dan menganalisa data yang berupa dokumen. Data tersebut berupa laporan realisasi anggaran Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021 yang diperoleh melalui web resmi kecamatan. Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan di Kecamatan Gedeg dilakukan dengan melakukan perhitungan pada dua metode yaitu :

### **Value For Money**

Pengukuran kinerja keuangan dengan metode value for money mendasar pada tiga indikator yang terdiri dari :

1. Rasio Ekonomis Belanja

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran Anggaran}}{\text{Pengeluaran}} \times 100\%$$

Sumber: (Abdul Halim, 2018:169)

Menurut Mahsun kriteria ekonomis adalah sebagai berikut :

- a) Apabila diperoleh nilai perbandingan kurang dari 60% (<60%) artinya sangat ekonomis,
- b) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 60%-70% artinya ekonomis,
- c) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 80%-90% artinya cukup ekonomis,
- d) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 90%-100% artinya kurang ekonomis, dan
- e) Apabila diperoleh nilai perbandingan lebih dari 100% (>100%) artinya tidak ekonomis

## 2. Rasio Efektivitas Belanja

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Abdul Halim, 2018:169)

Menurut Mahsun kriteria rasio efektivitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika diperoleh nilai perbandingan kurang dari 60% (<60%) artinya sangat efektif,
- b) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 60%-70% artinya efektif,
- c) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 80%-90% artinya cukup efektif,
- d) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 90%-100% artinya kurang efektif, dan
- e) Jika diperoleh nilai perbandingan lebih dari 100% (>100%) artinya tidak efektif

## 3. Rasio Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber: (Abdul Halim 2018:169)

Menurut Mahsun kriteria belanja pada rasio efisiensi adalah sebagai berikut :

- a) Apabila diperoleh nilai perbandingan kurang dari 60% (<60%) artinya sangat efisien,
- b) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 60%-70% artinya efisien,
- c) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 80%-90% artinya cukup efisien,
- d) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 90%-100% artinya kurang efisien, dan
- e) Apabila diperoleh nilai perbandingan lebih dari 100% (>100%) artinya tidak efisien

## **Rasio Keuangan**

Dalam metode perhitungan ini untuk menganalisis kinerja menggunakan empat indikator yaitu :

### 1. Derajat Desentralisasi Fiskal

$$\frac{\text{Total Realisasi PAD Tahun } t}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah tahun } t}$$

Sumber: (Mahmudi, 2019: 152)

Menurut Mahmudi kriteria pada derajat desentralisasi fiskal yaitu :

- a) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 0-10% menunjukkan golongan sangat kurang
- b) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 10%-20% menunjukkan golongan kurang,
- c) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 20%-30% menunjukkan golongan cukup baik,
- d) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 30%-40% menunjukkan golongan sedang,
- e) Apabila diperoleh nilai perbandingan antara 40%-50% menunjukkan golongan baik, dan
- f) Apabila diperoleh nilai perbandingan lebih dari 50% (>50%) menunjukkan golongan sangat baik.

### 2. Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah

$$\frac{\text{Total Realisasi Pendapatan Transfer tahun } t}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah tahun } t}$$

Sumber :Halim (2019:5)

Menurut Mahmudi kriteria pada ketergantungan keuangan pemda adalah sebagai berikut :

- a) Jika diperoleh nilai perbandingan kurang dari 0-25% (<0-25%) artinya kemampuan keuangannya sangat rendah,

- b) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 25%-50% artinya kemampuan keuangannya rendah,
- c) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 50%-75% artinya kemampuan keuangannya sedang, dan
- d) Jika diperoleh nilai perbandingan antara 75%-100% artinya kemampuan keuangannya tinggi.

### 3. Efektivitas PAD

$$\frac{\text{Total Realisasi PAD tahun } t}{\text{Total Anggaran PAD tahun } t}$$

Sumber : Mardiasmo (2019:132)

Menurut Mahmudi kriteria efektivitas PAD ialah terdiri dari :

- a) Apabila diperoleh nilai perbandingan kurang dari 75% (<75%) artinya kemampuan keuangannya tidak efektif,
- b) Apabila diperoleh nilai perbandingan pada 75%-89% artinya kemampuan keuangannya kurang efektif,
- c) Apabila diperoleh nilai perbandingan pada 90%-99% artinya kemampuan keuangannya cukup efektif,
- d) Apabila diperoleh nilai perbandingan 100% artinya kemampuan keuangannya efektif, dan
- e) Apabila diperoleh nilai perbandingan lebih dari 100% (>100%) artinya kemampuan keuangannya sangat efektif.

### 4. Rasio Belanja Modal

$$\frac{\text{Total Realisasi Belanja Modal tahun } t}{\text{Total Realisasi Belanja Daerah tahun } t}$$

Sumber : Mahmudi (2019:152)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Value For Money

#### Rasio Ekonomis Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021

Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Rasio Ekonomis	Kriteria
2017	6.516.648.872	7.655.820.000	85%	Cukup ekonomis
2018	6.587.220.940	8.038.342.000	82%	Cukup ekonomis
2019	8.728.781.251	9.816.186.880	89%	Cukup ekonomis
2020	7.982.722.945	9.636.027.380	83%	Cukup ekonomis
2021	11.139.739.369	12.349.989.431	90%	Kurang ekonomis

Sumber : olah data peneliti

#### Rasio Efisiensi Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021

Tahun	Realisasi Anggaran	Anggaran Pendapatan	Rasio Efisiensi	Kriteria
2017	6.516.648.872	7.680.800.000	84%	Cukup efisien
2018	6.587.220.940	9.546.290.806	69%	Efisien
2019	8.728.781.251	9.746.835.726	89%	Cukup efisien
2020	7.982.722.945	5.846.778.000	136%	Tidak efisien
2021	11.139.739.369	12.808.004.898	86%	Cukup efisien

Sumber : olah data peneliti

#### Rasio Efektivitas Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi	Kriteria
2017	7.680.800.000	7.511.488.731	101%	Sangat efektif
2018	9.546.290.806	8.604.487.321	110%	Sangat Efektif
2019	9.746.835.726	7.848.363.805	124%	Sangat Efektif
2020	4.846.778.000	4.956.797.030	117%	Sangat Efektif
2021	12.808.004.898	11.240.635.287	113%	Sangat Efektif

Sumber : olah data peneliti



## 2. Rasio Keuangan

### Rasio Keuangan Kantor Kecamatan Gedeg Tahun 2020

<b>Derajat Desentralisasi Fiskal</b>	<b>Ketergantungan Keuangan Pemda</b>	<b>Efektivitas PAD</b>	<b>Rasio Belanja Modal</b>
64% (sangat baik)	19% (sangat rendah)	78% (kurang efektif)	26%

Sumber : olah data penelitian

### *Value For Money*

Dalam metode *value for money* pengukuran kinerja dengan tiga inikatoe, untuk indikator yang pertama yaitu rasio ekonomis. Pada rasio ekonomis dari tahun 2017-2020 kinerja keuangannya masuk pada kategori cukup ekonomis dengan presentase rasio pada 80%-90%. Sedangkan di tahun 2021 dengan adanya peningkatan anggaran dari tahun sebelumnya tetapi untuk kinerjanya tergolong kurang ekonomis karena menghasilkan presentase sebesar 90%. Maka dari itu, melihat kondisi kinerja keuangan pada rasio ekonomis yang masih diperlukan adanya peningkatan untuk tahun kedepan dengan cara pemerintah melakukan upaya dalam meminimalisir atau menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Kemudian pada rasio efisiensi kinerja keuangan di Kecamatan Gedeg dari tahun 2017-2021 masuk pada kriteria yang sangat bervariasi, yaitu tahun 2017,2019, dan tahun 2021 tergolong cukup efisien dengan kisaran presentase pada 80%-90% kemudian untuk tahun 2018 dengan presentase 69% masuk pada kriteria efisien tetapi di tahun 2020 kinerja keuangannya tidak efisien karena hasil presentasenya lebih dari 100%. Melihat hal tersebut maka perlu adanya perbaikan pada kinerja keuangan dari segi efisiensi dengan cara meminimalisir penggunaan dan pengelolaan dana dalam penggunaan menghasilkan suatu produk atau hasil karya.

Sedangkan untuk kinerja keuangan dari segi rasio efektivitas dapat dikatakan sudah cukup baik karena dari tahun 2017-2021 masuk pada kategori sangat efektif dikarenakan hasil presentasenya secara keseluruhan lebih dari 100%. Maka untuk menyikapi hal ini pemerintah wajib untuk mempertahankan posisi tersebut dengan cara menghasilkan suatu produk atau hasil karya yang sudah disesuaikan terlebih dahulu

dengan targetnya agar nantinya tujuan dari program tersebut dapat tercapai dan kinerja keuangan dari segi efektivitas ini tidak sampai terjadi penurunan.

### **Rasio Keuangan**

Dalam metode pengukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan terdapat empat indikator dimana di masing-masing indikator memiliki cara perhitungan dan kriteria presentase yang berbeda-beda. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan ialah pada tahun 2020 atau pada saat adanya covid-19. Dimana dari proses perhitungan tersebut diketahui bahwa untuk kinerja keuangannya yang dilihat dari derajat desentralisasi fiskalnya menunjukkan presentase 64% yang tergolong sangat baik dan dalam hal ini pemerintah wajib untuk mempertahankan kondisi kinerja seperti ini. Untuk indikator yang kedua ialah pada ketergantungan keuangan pemda di tahun 2020 memperoleh hasil 19% dimana hal itu menunjukkan posisi yang sangat rendah, kemudian untuk efektifitas PAD di tahun 2020 hasil presentasinya sebesar 78% dengan kategori kinerja keuangan yang kurang efektif, dan pada rasio belanja modal posisi kinerja keuangannya menunjukkan hasil presentase 26%.

### **KESIMPULAN**

1. Kinerja keuangan sebelum covid-19 tahun 2017 dengan pengukuran *value for money* masuk pada kriteria cukup ekonomis, cukup efisien, dan sangat efektif. Pada tahun 2018 masuk pada kriteria cukup ekonomis, efisien, dan sangat efektif. Dan tahun 2019 masuk pada kriteria cukup ekonomis, cukup efisien, dan sangat efektif
2. Kinerja keuangan saat covid-19 tahun 2020 dengan metode *value for money* masuk pada kategori cukup ekonomis, tidak efisien, dan sangat efektif sedangkan dengan rasio keuangan masuk pada kategori desentralisasi fiskal sangat baik, ketergantungan keuangan pemda sangat rendah, dan kurang efektif
3. Kinerja keuangan pasca covid-19 tahun 2021 dengan pengukuran *value for money* masuk pada kategori belanja yang kurang ekonomis, cukup efisien, dan sangat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dona, E. M., & Lestari, V. A. (2020). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2877>
- ERAWAN, P. A., SANTOSA, M. S. W. A., BUDIARTHA, D. K. B., & WAHYUDI, P. T. A. (2019). Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 187–193. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20010>
- Fathah, R. N. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul Financial Ratio Analysis for Performance Appraisal at Gunung Kidul District Government*. 32, 33–48.
- Fitriyani, Y., Febrianti, T., Negeri, P., Laut, T., & Selatan, K. (2020). *Penilaian kinerja laporan realisasi anggaran menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada dinas ketahanan pangan dan perikanan kabupaten tanah laut*. 3(2), 105–115.
- Maidar, Irmawati, & Agustina, M. (2022). Analisis Anggaran Belanja berbasis Konsep Value For Money Studi Kasus pada Dinas Sosial Provinsi Aceh Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 152–160.
- NURFADILLAH, I. (2018). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Keuangan Pemerintah. *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Keuangan Pemerintah*, 1(69), 1–101.
- Rheswari, P. A., & Akbar, F. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1897–1913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1442>
- Rina, E., & Haryadi, M. (2020). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur. *Ekonomia*, 1–11. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/4893>
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2021). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 55. *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama*, 12(April), 55–64.
- Studi, P., Jurusan, A., Ekonomi, F., & Dharma, U. S. (2018). *Analisis pengukuran kinerja keuangan organisasi sektor publik dengan pendekatan value for money*.